

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu perusahaan dilihat dari bagaimana posisi keuangan yang dilaporkannya setiap tahun. Apabila posisi keuangan perusahaan tersebut terus stabil dan menunjukkan perubahan positif yang signifikan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa isi dari laporan-laporan perusahaan tersebut dibuat oleh perusahaan sendiri dengan tujuan untuk memperlihatkan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor yang independen dan berkualitas, yang dimana hasilnya nanti akan menunjukkan bahwa apakah laporan keuangan tersebut benar-benar disajikan secara wajar tanpa ada penambahan dari pihak perusahaan.

Dalam melakukan pekerjaannya auditor harus benar-benar memeriksa seluruh laporan perusahaan klien untuk menghindari adanya kecurangan dari laporan keuangan tersebut. Tetapi pada kenyataannya auditor seringkali bekerja dengan waktu yang terbatas. Keterbatasan ini bisa disebabkan dari anggaran waktu yang dibuat oleh KAP itu sendiri ataupun tuntutan waktu dari klien. Untuk mengefektifkan pengauditan setiap KAP perlu mengestimasi waktu yang dibutuhkan (anggaran waktu). Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menetapkan *audit fee* dan mengukur efektifitas kinerja auditor (Waggoner dan Cashell,1991). Tetapi anggaran waktu yang

dibuat ini sering tidak realistis dengan pekerjaan yang dilakukan. Terkadang anggaran waktu yang dibuat terlalu berlebihan sehingga dapat memunculkan perilaku yang kontraproduktif yang menyebabkan kualitas audit menjadi rendah. Selain itu, alokasi waktu yang lama juga menyebabkan *audit fee* yang makin tinggi. *Audit fee* yang makin tinggi menyebabkan klien bisa berpindah ke KAP lain yang menawarkan *fee* audit yang lebih efektif (Waggoner dan Cashell, 1991).

Penentuan anggaran waktu ditentukan oleh KAP dengan persetujuan klien yang bersangkutan. Tujuan ditetapkan anggaran waktu ini adalah untuk memandu auditor dalam melakukan langkah-langkah audit untuk setiap program auditnya. Melalui anggaran waktu, keseluruhan waktu yang tersedia untuk mengaudit dialokasikan kepada masing-masing auditor yang terlibat. Walaupun anggaran waktu ini tidak ditetapkan secara formal, perkiraan alokasi yang tepat sangat dibutuhkan karena merupakan dasar yang digunakan untuk alokasi biaya.

Pada praktiknya, anggaran waktu ini digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya. Dalam komponen penilaian auditor salah satu komponen penilaian yang digunakan adalah ketepatan waktu seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan anggaran waktu yang sempit tentu saja menimbulkan tekanan kepada seorang auditor dalam melaksanakan audit. Tekanan ini dapat saja menyebabkan seorang auditor menjadi tidak patuh akan prosedur audit yang telah disepakati. Hal ini dikarenakan auditor hanya mengejar untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang ditetapkan tanpa memperhatikan kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

Selain itu tuntutan laporan yang berkualitas dengan keterbatasan anggaran waktu akan menimbulkan tekanan tersendiri bagi seorang auditor. Dalam studi Azad(1994) menemukan bahwa dalam kondisi yang tertekan secara waktu, auditor cenderung berperilaku secara disfungsional seperti terlalu percaya pada penjelasan klien, serta gagal menemukan isu-isu yang relevan. Hal ini tentu saja akan membuat laporan audit yang dihasilkan berkualitas rendah. Coram dkk(2003) juga melakukan riset dimana menunjukkan penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan karena anggaran waktu yang terbatas.

Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi seorang auditor , karena dalam mengaudit seorang auditor selalu dihadapkan dengan kompleksitas tugasnya. Kita ketahui bahwa dalam melakukan audit seorang auditor pasti akan menemukan situasi yang kompleks di lapangan. Yang dimana situasi ini terkadang tidak sesuai dengan laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Tetapi seorang auditor harus bisa menemukan dan memeriksa seluruh elemen laporan keuangan dan melaporkan apabila ada kejanggalan. Tetapi dalam melakukan pekerjaannya, auditor juga dihadapkan dengan anggaran waktu yang terbatas dan tuntutan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Atas dasar latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul ” **Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik)**”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan dua permasalahan yaitu:

1. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompleksitas audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas jasa audit yang diberikan oleh KAP.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas jasa audit yang diberikan oleh KAP.

I.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitiannya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi peneliti.

Dapat memberikan pengetahuan pengaruh tekanan anggaran waktu dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit yang diberikan oleh auditor.

2. Bagi pembaca

Memberikan pengetahuan di bidang audit, khususnya dalam tekanan anggaran waktu dan kompleksitas audit oleh auditor dan pengaruhnya terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

3. Bagi KAP

Memberikan beberapa pengetahuan mengenai penetapan anggaran waktu dan pengaruhnya terhadap kinerja sehingga KAP dapat menetapkan waktu yang seefektif mungkin dalam melakukan audit mengingat kompleksitas audit yang dihadapi oleh auditor di lapangan.

I.5 Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini mengemukakan tentang teori-teori kualitas audit yang mencakup standar auditing dan standar pengendalian mutu, gambaran umum proses audit, program audit, perencanaan audit, pengertian anggaran waktu, kompleksitas audit, kerangka berpikir dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini mengemukakan mengenai populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, metode analisis data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini mencakup tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi responden, deskripsi variabel penelitian, analisis regresi, hasil uji asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

5. Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait serta keterbatasan yang ada dalam penelitian.

